

Analisis Peran Literasi Morfologis dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ririn Meylani¹, Silvina Noviyanti², Nazurty³, Naifa Mardati⁴, Idha Nur Hayati⁵, Elsa Monica Simamora⁶, Gita Jessica Margaretha⁷
Universitas Jambi

Alamat e-mail : ririnmeylani926@gmail.com , silvinanoviyanti@unja.ac.id,
nazurty@unja.ac.id, naifanm29@gmail.com, idhanurhayati39@gmail.com,
elsamonicas04@gmail.com, gita.jessicamargarethah@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran krusial literasi morfologis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena rendahnya peringkat literasi Indonesia berdasarkan data PISA menjadi latar belakang urgensi penelitian ini, di mana diperlukan strategi pengajaran struktur bahasa yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif. Dengan menggunakan metode Narrative Literature Review (NLR) melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyintesis berbagai literatur ilmiah untuk membedah korelasi antara kesadaran morfologis dan ketajaman berpikir kritis. Temuan kajian menunjukkan bahwa literasi morfologis terutama penguasaan afiksasi dan reduplikasi merupakan fondasi kognitif yang memungkinkan siswa melakukan dekonstruksi makna melampaui pemahaman tekstual. Proses analitis terhadap struktur kata ini mendorong perkembangan keterampilan berpikir inferensial dan evaluatif, yang merupakan pilar utama berpikir kritis. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi morfologis dalam pembelajaran yang kontekstual merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan intelektualitas siswa dalam menghadapi kompleksitas informasi di masa depan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Literasi Morfologis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

This study aims to examine the crucial role of morphological literacy in fostering critical thinking skills among elementary school students within Indonesian language learning. The phenomenon of Indonesia's low literacy rankings based on PISA data provides the background for the urgency of this research, suggesting a need for language structure teaching strategies that can stimulate cognitive development. Using the Narrative Literature Review (NLR) method through a qualitative approach, this research synthesizes various scientific literatures to dissect the correlation between morphological awareness and critical thinking sharpness. The findings show that morphological literacy particularly the mastery of affixation and reduplication serves as a cognitive foundation that enables

students to deconstruct meaning beyond textual understanding. This analytical process toward word structure encourages the development of inferential and evaluative thinking skills, which are the main pillars of critical thinking. This study concludes that strengthening morphological literacy within contextual learning is a strategic instrument to enhance students' intellectual capacity in facing future information complexities.

Keywords: *Critical Thinking, Elementary School, Indonesian Language Learning, Morphological Literacy.*

A. Pendahuluan

PISA tahun 2009, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di peringkat ke-57 dengan skor 396, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 493 poin. Kondisi ini mengalami penurunan pada periode berikutnya, di mana pada PISA 2012, Indonesia merosot ke posisi 64 dari 65 negara peserta. Meskipun skor yang diperoleh tetap sama, yakni 396, kesenjangan dengan rata-rata skor OECD semakin melebar menjadi 496 poin (Hidayah 2013) dalam (Rohim and Rahmawati 2020).

UNESCO menyatakan bahwa pemaknaan literasi bersifat multidimensi, yang dipengaruhi oleh aspek akademis, institusional, konteks nasional, nilai budaya, hingga pengalaman personal. Secara umum, literasi dipandang sebagai penguasaan keterampilan kognitif membaca dan menulis

yang bersifat universal. Sebagai hak asasi mendasar, literasi menjadi fondasi pembelajaran berkelanjutan yang mampu meningkatkan martabat individu maupun masyarakat. Lebih jauh lagi, penguatan literasi memiliki dampak strategis dalam pengentasan kemiskinan, perbaikan kesehatan masyarakat, hingga pendukung terciptanya perdamaian dan pembangunan yang berkelanjutan (Fahrianur et al. 2021).

Literasi informasi merupakan kompetensi yang esensial dalam setiap aktivitas akademik, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun penyelesaian tugas mandiri. Sejalan dengan penerapan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), penugasan mahasiswa dirancang untuk memperluas wawasan serta daya

kritis guna memenuhi empat aspek utama, yaitu sikap, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, serta tanggung jawab manajerial. Dalam konteks ini, tugas mini riset menjadi instrumen strategis yang menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi dalam memecahkan problematika pembelajaran (Gani et al. 2020).

Budaya literasi yang inklusif bertujuan untuk mencetak generasi cakap yang kompeten di berbagai bidang. Sebagai langkah konkret, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016, yang merupakan perwujudan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti. Di lingkup pendidikan formal, gerakan ini diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dirancang untuk membangun ekosistem sekolah yang literat serta memperkuat karakter siswa melalui berbagai aktivitas, salah satunya melalui kegiatan rutin membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial sekaligus optimal bagi perkembangan bahasa, mengingat fase ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dikenal sebagai *The Golden Age* atau masa keemasan, anak-anak memiliki potensi luar biasa untuk menyerap berbagai aspek fisik, motorik, intelektual, hingga sosial-emosional secara dinamis. Perhatian khusus pada fase ini menjadi sangat penting karena keistimewaan perkembangan yang terjadi tidak akan terulang kembali di masa mendatang. Keemasan perkembangan bahasa pada usia dini ini menuntut adanya proses literasi informasi yang terintegrasi sejak dini, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. Sejalan dengan tuntutan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), setiap aktivitas belajar diarahkan untuk mengembangkan daya berpikir kritis dan wawasan luas yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta kemampuan manajerial. Dalam konteks

pendidikan dasar, tugas-tugas seperti mini riset menjadi sarana penting bagi mahasiswa atau calon pendidik untuk mendalami fenomena kebahasaan, sehingga mereka mampu merumuskan solusi atas tantangan literasi yang muncul pada masa keemasan anak tersebut (Della Rahmadani, Juliana Dwi Putri, and Noviyanti 2024).

B. Metode Penelitian

Analisis teoretis mengenai pengaruh penggunaan bahasa ibu terhadap literasi awal siswa kelas rendah merupakan sebuah kajian ilmiah yang menuntut prosedur sistematis, rasional, dan berbasis data autentik agar hasilnya akuntabel serta komunikatif bagi pembaca. Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka (*literature review*) yang berfungsi sebagai instrumen untuk menghimpun sekaligus menyintesis berbagai temuan penelitian terdahulu secara terorganisir (Noer Aida 2023). Dalam kerangka ini, tinjauan pustaka tidak hanya diposisikan sebagai landasan teoretis untuk memberikan konteks pemahaman, tetapi juga bertindak sebagai

metode penelitian mandiri yang memanfaatkan data sekunder untuk mengidentifikasi celah pengetahuan (*research gap*) dalam ranah literasi.

Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah pendekatan tradisional melalui teknik *Narrative Literature Review* (NLR). Teknik ini bertujuan untuk merangkum dan menyintesis publikasi ilmiah guna membangun fondasi teoretis yang komprehensif serta membantu dalam merumuskan hipotesis yang kuat. Analisis naratif yang dilakukan bersifat kualitatif dengan menggali temuan literatur dalam bentuk paparan narasi yang koheren. Melalui integrasi berbagai perspektif dari studi sebelumnya, metode ini mampu memberikan jawaban valid mengenai signifikansi pengaruh bahasa ibu terhadap perkembangan literasi awal siswa di sekolah dasar (Afiyanti 2014)..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara jernih, rasional, dan reflektif dalam menghadapi situasi yang kompleks. Kemampuan

ini penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan mereka, baik akademis maupun non-akademis. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mampu menyintesis informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari suatu argumen, serta memahami konsep-konsep secara lebih mendalam. Selain itu, kemampuan ini juga membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan sikap mandiri dalam belajar (Kusuma, Handayani, and Rakhmawati 2024).

Bahasa merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu sekaligus elemen budaya yang berfungsi sebagai simbol komunikasi dalam memenuhi berbagai aspek kehidupan. Melalui bahasa, manusia mampu mentransmisikan dan menyerap berbagai pesan, baik untuk refleksi diri maupun interaksi sosial. Dalam cakupan yang luas, bahasa tidak terbatas pada bentuk lisan atau tulisan semata, melainkan dipahami sebagai sebuah sistem lambang

terorganisir yang disepakati secara kolektif. Sistem ini merupakan hasil proses belajar yang digunakan untuk merepresentasikan pengalaman dalam suatu komunitas, serta menjadi instrumen utama dalam menyalurkan nilai, norma, kepercayaan, hingga ekspresi seni dan religi (Ahmad Farhan Alisnaini, Fizna Syahira, Vera Ariyani, Syahrial 2022).

Penguasaan struktur kata menjadi fondasi krusial bagi siswa sekolah dasar dalam menggunakan bahasa sebagai alat bantu berpikir. Literasi morfologis, khususnya pada aspek pembentukan kata dan pengulangan, memungkinkan siswa untuk menganalisis keterkaitan makna secara lebih mendalam daripada sekadar membaca teks secara literal. Proses membedah struktur kata ini secara langsung melatih keterampilan berpikir kritis siswa, di mana mereka dituntut untuk bersikap akurat dan logis dalam menginterpretasikan informasi. Oleh sebab itu, pengajaran morfologi harus dipandang sebagai instrumen strategis untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, melampaui batas penguasaan linguistik tradisional, guna

menghadapi tantangan informasi di masa depan (Mubin and Aryanto 2024).

Literasi morfologis adalah kemampuan untuk memahami struktur pembentukan kata, seperti kata dasar, imbuhan, serta proses perubahan bentuk kata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Oktariani and Ekadiansyah 2020).

1. Pertama, literasi morfologis membantu siswa memahami makna kata secara lebih komprehensif. Dengan mengenali unsur-unsur pembentuk kata, siswa dapat menelaah hubungan antara bentuk dan maknanya. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara analitis, bukan sekadar menghafal, sehingga mendukung perkembangan berpikir kritis.
2. Kedua, pemahaman terhadap morfologi memungkinkan siswa mengenali pola bahasa dan menarik kesimpulan. Ketika siswa memahami fungsi suatu imbuhan,

mereka dapat memperkirakan arti kata baru. Kegiatan ini melibatkan kemampuan berpikir inferensial dan evaluatif yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis.

3. Ketiga, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi morfologis berperan dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Siswa yang mampu menganalisis struktur kata akan lebih mudah memahami isi teks, menentukan gagasan utama, serta membedakan antara fakta dan pendapat. Hal ini membantu siswa dalam menilai informasi secara lebih kritis.
4. Keempat, literasi morfologis juga mendukung kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Dengan penguasaan kosakata yang lebih luas, siswa dapat mengungkapkan ide secara runtut, logis, dan jelas. Keterampilan ini penting dalam kegiatan diskusi maupun penulisan.

Namun, efektivitas literasi morfologis dalam mengembangkan berpikir kritis sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Guru perlu menerapkan strategi yang

mendorong siswa untuk menganalisis kata dalam konteks yang bermakna, seperti melalui diskusi, analisis teks, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, literasi morfologis memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan terintegrasi, siswa tidak hanya mampu menggunakan bahasa dengan baik, tetapi juga dapat berpikir secara logis, kritis, dan reflektif.

D. Kesimpulan

Literasi morfologis memegang peranan vital sebagai fondasi kognitif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Penguasaan terhadap struktur pembentuk kata, seperti afiksasi dan reduplikasi, memungkinkan siswa untuk tidak sekadar membaca teks secara literal, melainkan mampu melakukan dekonstruksi makna secara mendalam dan akurat. Terdapat korelasi linear yang signifikan antara kesadaran morfologis dengan ketajaman intelektual, di mana proses membedah unit-unit bahasa terkecil melatih siswa untuk berpikir secara analitis, logis, dan evaluatif. Selain

itu, literasi morfologis terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu mereka dalam menyintesis informasi dari berbagai sumber, serta mengenali asumsi dalam argumen secara kritis. Oleh karena itu, integrasi literasi morfologis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dipandang sebagai instrumen strategis yang melampaui pengajaran tata bahasa tradisional, guna membekali siswa dengan kecakapan berpikir rasional dan reflektif dalam menghadapi kompleksitas arus informasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2014. "Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9(1): 2003–6. doi:10.7454/jki.v9i1.157.
- Ahmad Farhan Alisnaini, Fizna Syahira, Vera Ariyani, Syahrial, Silvina Noviyanti. 2022. "Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013 Ahmad." 4: 2036–39.
- Fahrianur, R Monica, K Wawan, Misnawati, Nurachman. A, S Veniaty, and IY Ramadhan. 2021. "Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research (JSR)*

- 1(No.1): 102–13.
- Gani, Abdul Rasyid Fakhrun, Widya Arwita, Silvana Syahraini, and Nur Kholijah Daulay. 2020. "Literasi Informasi Dalam Tugas Mini Riset Mahasiswa Baru Jurusan Biologi Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8(3). doi:10.24114/jpp.v8i3.19809.
- Kusuma, Endra, Arri Handayani, and Dini Rakhmawati. 2024. "Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur." *Wawasan Pendidikan* 4(2): 369–79. doi:10.26877/jwp.v4i2.17971.
- Mubin, Minahul, and Sherif Junior Aryanto. 2024. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(03): 554–59. doi:10.47709/educendikia.v3i03.3429.
- Noer Aida Triandini, M.M., M.Sc, Fitria Dwi Febrianti, S.M., M.M Johanis Risambessy, M.Pd, Dr. Rafiqi, S.H., M.M., M.Kn, and IPM Fitri Yanni Dewi Siregar, S.H., M.H, Dr. M. Citra Ramadhan, S.H., M.H Dr. Montayana Meher, S.H., M.Kn, Nanang Tomi Sitorus, S.H., M.H Nuriatul Fatimah, S.IP., Ir. Seng Hansen, S.T., M.Sc., Ph.D. 2023. "Metodologi Penelitian." (182).
- Oktariani, and Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis(The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie)." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1(1): 23–33. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.
- Della Rahmadani, Nafa, Selsha Juliana Dwi Putri, and Silvina Noviyanti. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Perkembangan Bahasa Anak." *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 7(2): 241–53. doi:10.37567/primearly.v7i2.3257.
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rakhmawati. 2020. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6(3): 230–37. doi:10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.